

LAPORAN PENELITIAN

POLA GARAP TABUHAN BONANG PENERUS DALAM PENYAJIANNYA GENDING GAYA JAWA TIMURAN



Oleh :

ASAL SUGIARTO
NIP. 131 661 179

Dibiayai dengan dana SPP-DPP Tahun anggaran 1993/1994
Dan OPF Tahun Anggaran 1993/1994 Pos Penelitian 1993/1994:
Nomor Kontrak : 221/PT.44.04/M.06.04.01/1994

LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1994

LAPORAN PENELITIAN

**POLA GARAP TABUHAN BONANG PENERUS
DALAM PENYAJIANNYA GENDING
GAYA JAWA TIMURAN**

NO.	048/PSAS/KW/97
KLAS	789.459 82.5/Sug/p.
TERIMA	21 MAR 1997



ASAL SUGIARTO
NIP. 131661179

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1993/1994
dan OPF Tahun Anggaran 1993/1994 Pos Penelitian 1993/1994
No. Kontrak: 221/PT.44.04/M.06.04.01/1994

27

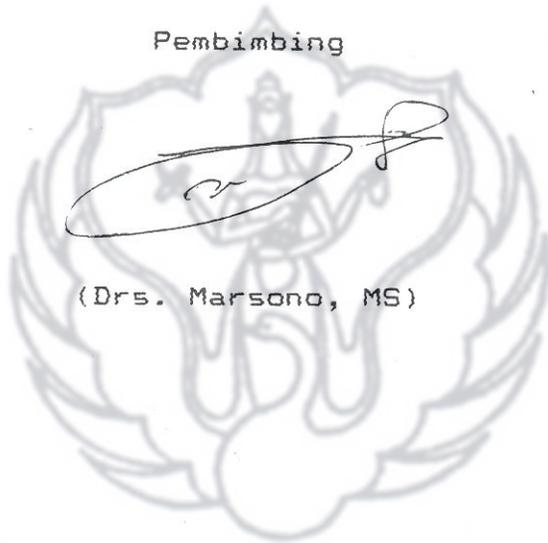
**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**
1994

Pola Garap Tabuhan Bonang Penerus
dalam Penyajian Gending
Gaya Jawa Timuran

Diajukan sebagai Laporan
Penelitian tahun 1993/1994

Menyetujui

Pembimbing



(Drs. Marsono, MS)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, serta berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul Pola Garap Tabuhan Bonang Penerus dalam Penyajian Gending Gaya Jawa Timuran.

Penulis yakin bahwa isi tulisan ini masih jauh dari sempurna walaupun demikian penulis menyadari bahwa tanpa ada bantuan dari semua pihak, niscaya penulisan karya tulis ini tidak akan terwujud sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, di dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas segala bimbingan dan petunjuk-petunjuk serta bantuan demi terwujudnya karya tulis ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Soedarso Sp, M.A, selaku Kepala Balai Penelitian yang telah berkenan membiayai dalam penulisan karya tulis ini.
2. Bapak Drs. Marsono, MS selaku pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan tentang penulisan ini.
3. Bapak Tajak, Bapak Padi, Bapak Suparto, Bapak Jaman serta bapak-bapak yang lain, yang telah memberikan data-data dalam karya tulis ini.

Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan moril dalam penyelesaian penulisan ini.

Akhirnya dengan rasa hormat dan rendah hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dari semua pihak, sehingga karya tulis ini dapat terwujud. Dan penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi sempurnanya karya tulis ini dan nantinya perlu dikaji lebih jauh demi mendekati kesempurnaan.



Yogyakarta, Oktober 1994

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	2
C. Tinjauan Pustaka.....	4
D. Metodologi Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG BONANG.....	8
A. Pengertian Bonang.....	8
B. Bentuk dan Susunan Bonang Babok dan Bonang Penerus.....	10
C. Tugas dan Peranan Bonang Penerus.....	14
1. Penghias Lagu.....	15
2. Imbal dengan Saron Peking.....	16
BAB III. TABUHAN BONANG PENERUS.....	18
A. Tabuhan Bonang Penerus Hubungannya dengan Saron Peking dan Bonang Babok.....	18
B. Penerapan Tabuhan Bonang Penerus Hubungannya dengan Saron Peking dan Bonang Babok ke dalam Gending.....	40

Hal.

1. Gending Samirah Laras Slendro	
Pathet Sanga.....	42
2. Gending Cokronegoro Laras	
Slendro Pathet Sepuluh.....	46
3. Gending Giro Endro Laras Slendro	
Pathet Wolu.....	49
4. Gending Trenggalek Laras Slendro	
Pathet Sanga.....	59
BAB IV. KESIMPULAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR PENJELASAN ISTILAH.....	71



B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah.

Tabuhan bonang penerus merupakan salah satu ciri yang dapat membedakan antara suatu gaya karawitan. Seperti misalnya perbedaan antara karawitan gaya Surakarta dan Yogyakarta dapat diamati dari tabuhan bonang penerusnya. Demikian pula ciri karawitan gaya Jawa Timuran juga tampak pada tabuhan bonang penerusnya.

Permasalahannya yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan karawitan Jawa Timuran adalah mengenai tabuhan ricikan bonang penerus sebagian besar selalu menggunakan teknik tabuhan nggembyang. Di samping itu tabuhan bonang penerus dan saron penerus terasa sangat dominan.

Berkaitan dengan hal ini, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa tabuhan ricikan bonang penerus sebagian besar selalu menggunakan teknik tabuhan nggembyang ?
2. Mengapa tabuhan bonang penerus dan saron penerus selalu dominan dalam garap karawitan Jawa Timuran.
3. Sejauh mana hubungan antara bonang penerus dan saron penerus dalam tabuhan karawitan Jawa Timuran ?

Sampai pada saat ini buku yang memuat tentang bonang penerus adalah tentang bonang penerus gaya Yogyakarta dan Surakarta, sedangkan bonang penerus gaya Jawa Timuran belum penulis temukan. Maka penelitian mengenai bonang penerus gaya Jawa Timuran perlu diadakan untuk menambah perbendaharaan secara tertulis.

Pada kesempatan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas.

B. Pembatasan Masalah.

Ditinjau dari segi kebudayaannya, propinsi Jawa Timur dibagi menjadi lima wilayah budaya yang disebut wilayah-wilayah etnis.¹ Pembagian daerah etnis itu adalah

1. Etnis Jawa Timuran.

Etnis Jawa Timuran ini meliputi daerah sekitar Surabaya, Gresik, Lamongan, Sidoarjo, Jombang, Mojokerto dan Malang.

2. Etnis Madura.

Etnis Madura meliputi daerah kepulauan Madura dan daerah pantai utara Jawa Timur, yaitu Situbondo, Bondowoso, Probolinggo dan Lumajang.

1. Team, Ensiklopedi Seni Musik dan Seni Tari Daerah, Laporan Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Jawa Timur, Dinas P dan K Daerah Tingkat I Jawa Timur, 1986. P. 130

3. Etnis Banyuwangi.

Etnis Banyuwangi meliputi daerah sekitar Banyuwangi.

4. Etnis Tengger.

Etnis Tengger meliputi daerah Dataran Pegunungan Tengger.

5. Etnis Jawa Tengahan.

Etnis Jawa Tengahan daerahnya meliputi Blitar, Bojonegoro, Kediri, Madiun, Magetan, Nganjuk, Pacitan, Ponorogo, Trenggalek dan Tulungagung.

Mengingat luasnya daerah budaya di Jawa Timur seperti tersebut di atas, maka penulis hanya mengambil bagian dari etnis Jawa Timuran, khususnya tentang seluk beluk bonang penerus laras slendro yang meliputi : bentuk dan susunan, tugas dan peranan, serta macam-macam tabuhan bonang penerus hubungannya dengan bonang babok dan saron peking. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di daerah Trowulan Mojokerto Jawa Timur. Dipilihnya daerah trowulan Mojokerto sebagai tempat penelitian didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut : Karawitan gaya Jawa Timuran sampai pada saat ini masih berpusat di Trowulan Mojokerto, kemudian di daerah ini masih banyak tokoh-tokoh karawitan gaya Jawa Timuran.

C. Tinjauan Pustaka

Bentuk-bentuk gending Jawa Timuran gaya Mojokerto Surabaya pada dasarnya terdiri dari bentuk Giro, Gagahan, Cokronegoro, Samirah, Luwung, Lambang, Titipati, Gambirsawit, Jula-juli, Goyang-goyang, Ayak, Slepeg dan bentuk Pamijen.² Dari macam-macam bentuk gending ini, kiranya dapat dipakai untuk mengkaji tentang bentuk-bentuk gending beserta penulisan notasi yang akan digunakan dalam penulisan ini.

Bonang penerus dalam penyajian karawitan Jawa Timuran mempunyai teknik tabuhan yang dinamakan penerusan. Maksud dari tabuhan penerusan adalah nggembyang berdasarkan nada dong, baik itu nada dong kecil maupun dong besar.³ Dari keterangan ini sangat membantu untuk memberi sedikit gambaran tentang teknik tabuhan bonang penerus gaya Jawa Timuran.

Penelitian ini diharapkan dapat membuat macam-macam tabuhan bonang penerus hubungannya dengan bonang babok dan saron peking. Bertalian dengan hal ini perlu kiranya menggunakan teknik tabuhan bonang babok dan saron peking. Apabila dalam balungan nibani, bonang babok melakukan tabuhan pancer, maka bonang penerus nyeqat nggembyang berdasarkan nada dong besar. Sedangkan untuk balungan mlaku apabila bonang babok melakukan tabuhan

2. A. Tasman Ronoatmodjo, Notasi Gending Mojokerto Surabaya (Surabaya: Bidang Kesenian Kan Wil Dep P dan K Propinsi Jawa Timur, 1981) P. 11

3. Soenarto R, Tuntutan Belajar Dasar-Dasar Tabuhan Karawitan Jawa Timuran (Surabaya: SMKI, Surabaya, 1980) P. 8.

pancer, maka bonang penerus menggunakan teknik tabuhan nyegat nggembyang berdasarkan nada dong kecil dan dong besar.⁴ Dari keterangan ini memberi gambaran tentang tabuhan bonang penerus hubungannya dengan tabuhan bonang babok.

Tugas dan fungsi bonang babok adalah untuk menghias lagu (gending) atau pangrenggo lagu, memberi melodi atau sekaran dan imbal bersama bonang barung.⁵ Macam-macam tugas dan fungsi bonang penerus tersebut sebagai acuan dalam menelusuri tugas bonang penerus gaya Jawa Timuran.

Gending-gending Jawa Timuran yang berpangkal pada dasar laras nada 5 (ma) slendro sebagai nada pokok (gong baku) disebut patet wolu. Dalam gending nada 5 (ma) tersebut adalah merupakan nada dominan, sedangkan nada 1 (ji) merupakan subdominan atau gong pengiring.⁶ Konsep tentang patet ini akan dipakai dalam penelitian ini.

4. Asal Sugiarto, Bonangan Gaya Jawa Timuran (Yogyakarta : Balai Penelitian ISI Yogyakarta, 1993) P. 27-29.

5. M. Mudjiyono, Bonangan Karawitan Gaya Ngayogyakarta Hadiningrat (Yogyakarta : Taman Budaya Yogyakarta, 1987) P. 10.

6. Prayoga Kartamiharja, et al. Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah (Surabaya : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan daerah, 1977/1978) P. 50.

D. Metodologi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di desa-desa yang mengadakan pertunjukan gending-gending gaya Jawa Timuran di daerah Trowulan Mojokerto Propinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini banyak digunakan wawancara sebagai alat pengambil datanya, serta pengamatan langsung terhadap gending-gending Jawa Timuran, untuk itu guna kecermatan penelitian dipakai alat bantu yaitu tape recorder, camera foto, dan blook note untuk mencatat data yang bersifat khusus.

Jalannya penelitian berawal dari pengumpulan data lewat studi pustaka, yaitu menggunakan beberapa buku bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan metode observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap penyajian gending-gending gaya Jawa Timuran dengan menfokuskan diri pada teknik tabuhan bonang penerus dan sebagai pelengkap data, peneliti juga melakukan dengan jalan mendengarkan kaset-kaset hasil rekaman. Mengadakan pencatatan dan transkripsi cengkok-cengkok lagu bonang penerus dari rekaman kaset tersebut. Pencatatan dilakukan scara sistematis guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data lewat wawancara, khususnya ditujukan kepada tokoh-tokoh karawitan khususnya gaya Jawa Timuran, misalnya bekas murid dari Piet Asmoro (almarhum) dari Trowulan Mojokerto serta tokoh-tokoh lain yang mengetahui permasalahan.

Data yang telah terkumpul diklasifikasikan dan disusun secara sistematis, selanjutnya diadakan penganalisaan berdasarkan : pathet gending, bentuk gending dan kalimat lagu dalam gending, terutama dalam tiap gatra sehingga mendapatkan macam-macam tabuhan bonang penerus dan pengetrapan macam-macam tabuhan tadi ke dalam suatu bentuk gending. Sesudah itu dibahas untuk mendapatkan suatu kesimpulan pendapat, kemudian akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Melihat sifat-sifat data yang terkumpul serta permasalahan yang disampaikan, maka penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu berusaha untuk menjelaskan macam-macam teknik tabuhan bonang penerus dan pedoman pengetrapan macam-macam cengkok lagu bonang penerus ke dalam gending gaya Jawa Timuran.

E. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini mempunyai tujuan yang dapat disusun sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui macam-macam teknik tabuhan bonang penerus gaya Jawa Timuran.
2. Ingin mengetahui pedoman pengetrapan macam-macam tabuhan bonang penerus ke dalam gending.
3. Ingin mendalami karawitan gaya Jawa Timuran baik yang bersumber dari kepustakaan dan tokoh-tokoh karawitan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa jurusan seni karawitan pada khususnya dan masyarakat karawitan pada umumnya.